

**PEMBELAJARAN BARZANJI MELALUI MODEL COLLABORATIVE
LEARNING DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA
BERBASIS KEARIFAN LOKAL: SEBUAH KAJIAN LITERATURE REVIEW**

Fadel Muhammad¹, Suci Fajrina², Rosta Minawati³, Nursyirwan⁴

¹Program Studi Pendidikan Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{2,3,4}Dosen Magister Pendidikan Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

fm327665@gmail.com¹, sucifajrina@isi-padangpanjang.ac.id²,
rostaminawati@yahoo.co.id³, nursyirwan@isi-padangpanjang.ac.id⁴

ABSTRACT

Cultural arts education in the 21st century requires innovation that can integrate traditional values with collaborative, creative, and communicative skills. The Barzanji tradition, as a form of Islamic religious music, has great potential to be developed in the context of education as a medium for preserving cultural and spiritual values. This article is a literature review that aims to examine the application of the Collaborative Learning model in Barzanji learning and its role in fostering awareness of the preservation of traditional Islamic music among students. The study was conducted through an analysis of various scientific sources, such as journals, proceedings, and research reports discussing the integration of Collaborative Learning in arts learning based on local wisdom. The results show that teaching Barzanji through the Collaborative Learning model can increase students' active participation, responsibility, and sense of togetherness, while strengthening religious, social, and aesthetic values. Thus, collaborative learning based on the Barzanji tradition has the potential to be an effective alternative strategy in the development of local wisdom-based cultural arts education in the 21st century

Keywords: Collaborative Learning, literature review, Barzanji, Preservation, Traditional Music, 21st Century

ABSTRAK

Pembelajaran seni budaya pada abad ke-21 menuntut adanya inovasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisi dengan keterampilan kolaboratif, kreatif, dan komunikatif. Tradisi Barzanji sebagai bentuk musik religius Islam memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan sebagai media pelestarian nilai budaya dan spiritual. Artikel ini merupakan kajian *literature review* yang bertujuan untuk menelaah penerapan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Barzanji serta peranannya dalam menumbuhkan kesadaran pelestarian musik tradisional Islam di kalangan peserta didik. Kajian dilakukan melalui analisis berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang membahas integrasi *Collaborative Learning* dalam pembelajaran seni berbasis kearifan lokal. Hasil telaah menunjukkan bahwa pembelajaran

Barzanji melalui model *Collaborative Learning* mampu meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan peserta didik, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius, sosial, dan estetika. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif berbasis tradisi Barzanji berpotensi menjadi strategi alternatif yang efektif dalam pengembangan pendidikan seni budaya berbasis kearifan lokal pada era abad ke-21.

Kata Kunci: *Collaborative Learning*, literatur review, Barzanji, Pelestarian, Musik Tradisional, Abad Ke-21

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi dan berkreasi sebagai bentuk kesiapan menghadapi tantangan global. Dalam konteks tersebut, pembelajaran seni budaya memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kreativitas dan karakter peserta didik melalui kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi seni yang berbasis nilai-nilai budaya lokal. Salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki nilai edukatif dan spiritual tinggi adalah tradisi pembacaan Barzanji, yakni karya sastra keagamaan yang dilantunkan

dengan iringan musik tradisional bernuansa religius.

Tradisi Barzanji telah menjadi bagian penting dari kebudayaan Islam Nusantara yang diwariskan secara turun-temurun. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ritual keagamaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai moral, sosial dan estetika. Namun demikian, di tengah arus modernisasi dan perkembangan budaya populer, minat generasi muda terhadap kegiatan tradisional seperti Barzanji mengalami penurunan. Fenomena ini disebabkan oleh perubahan orientasi belajar yang lebih berpusat pada teknologi digital serta minimnya inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai tradisi dengan kebutuhan zaman. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menjaga keberlangsungan

tradisi Barzanji sekaligus menumbuhkan semangat belajar kolaboratif sesuai karakteristik peserta didik masa kini.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah model *Collaborative Learning*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama melalui interaksi, komunikasi dan tanggung jawab kolektif. Johnson (1999) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran seni budaya, model ini sangat sesuai karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi, berinteraksi dan berkreasi secara bersama-sama. Hidayat dan Nurlina (2020) juga mengemukakan bahwa penerapan model kolaboratif dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan bekerja sama dalam menghasilkan karya seni yang bermakna. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Barzanji sebagai media

pelestarian nilai-nilai budaya dan religius.

Selain berfungsi sebagai strategi pedagogis, penerapan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Barzanji juga menjadi upaya konkret pelestarian musik tradisional di era modern. Sari (2021) menegaskan bahwa pelestarian musik tradisional memerlukan pendekatan pembelajaran yang partisipatif agar peserta didik merasa terlibat langsung dalam proses penciptaan dan pertunjukan. Melalui kerja sama kelompok, peserta didik dapat memahami makna historis, nilai spiritual, serta unsur musikal yang terkandung dalam Barzanji. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pelaku pasif pewarisan budaya, tetapi juga agen pelestarian yang kreatif dan reflektif. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan seni abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membentuk generasi yang berbudaya dan berkarakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Barzanji merupakan langkah inovatif yang mampu menghubungkan nilai-nilai tradisi dengan kebutuhan

pendidikan modern. Melalui pembelajaran yang kolaboratif, kegiatan Barzanji dapat dihidupkan kembali sebagai media pembentukan karakter, penguatan nilai religius, serta pelestarian musik tradisional Islam di tengah tantangan globalisasi. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk menguraikan bagaimana model pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan Barzanji sehingga tradisi tersebut tetap lestari dan relevan di era abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode *literature review* yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Barzanji serta peranannya dalam pelestarian musik tradisional di era abad ke-21. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber literatur, hasil penelitian terdahulu, serta teori-teori relevan mengenai pembelajaran kolaboratif dan praktik musik tradisional Islam.

Pendekatan literatur review digunakan untuk menelaah data berupa teks, hasil penelitian, dan dokumen ilmiah yang berkaitan dengan topik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena secara konseptual dan kontekstual, sehingga dapat menghasilkan deskripsi komprehensif mengenai hubungan antara model *Collaborative Learning* dan pembelajaran Barzanji sebagai media pelestarian budaya religius.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur primer dan sekunder. Literatur primer meliputi artikel jurnal ilmiah, prosiding, tesis, dan disertasi yang membahas penerapan *Collaborative Learning* serta pembelajaran seni musik tradisional. Literatur sekunder mencakup buku, laporan penelitian, serta sumber daring terpercaya yang relevan dengan konteks pendidikan Islam dan pelestarian budaya. Pemilihan literatur dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi, kebaruan (tahun publikasi 2015–2025), dan kredibilitas sumber.

Untuk menjaga validitas hasil kajian, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai literatur akademik guna memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas metodologi dan konteks penelitian terdahulu agar hasil tinjauan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan relevan dengan tujuan pelestarian musik tradisional Islam.

Kajian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah terkait pembelajaran seni berbasis kearifan lokal dan penerapan model *Collaborative Learning*. Proses penelusuran dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci "*Barzanji*," "*Collaborative Learning*," "*pembelajaran seni budaya*," dan "*pelestarian musik tradisional*."

Kriteria inklusi meliputi artikel terbitan tahun 2015–2025 yang membahas penerapan pembelajaran kolaboratif dan pelestarian seni musik

religius. Sumber yang terpilih dianalisis secara tematik berdasarkan tiga fokus utama: (1) nilai-nilai edukatif dan spiritual dalam tradisi Barzanji, (2) implementasi model *Collaborative Learning* dalam konteks seni budaya, dan (3) dampak pembelajaran kolaboratif terhadap pelestarian dan apresiasi musik tradisional Islam

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Edukatif dan Spiritual dalam Tradisi Barzanji

Tradisi *Barzanji* merupakan salah satu ekspresi budaya religius yang sarat dengan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan estetika. Syair-syair yang dilantunkan dalam pembacaan *Barzanji* berisi pujian dan ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad SAW serta refleksi atas perjalanan hidup beliau yang penuh keteladanan (Siregar, 2018). Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pembinaan moral umat. Melalui lantunan yang melibatkan unsur musik, ritme, dan ekspresi vokal, *Barzanji* menumbuhkan pengalaman religius yang mendalam serta

memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas Muslim.

Dalam konteks pendidikan, *Barzanji* memiliki nilai-nilai edukatif yang signifikan. Menurut Nata (2019), pendidikan Islam sejatinya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual yang membentuk kepribadian berakhlakul karimah. Pembelajaran *Barzanji* sejalan dengan hal ini karena melibatkan proses internalisasi nilai-nilai iman, takwa, dan cinta kepada Nabi melalui kegiatan seni. Dengan demikian, *Barzanji* dapat dijadikan media pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi religius dan estetis dalam pendidikan seni dan budaya.

Dari perspektif estetika, *Barzanji* memadukan unsur keindahan linguistik dan musikal yang mencerminkan harmoni antara bentuk dan makna. Seperti dikemukakan oleh Sukaesih (2020), ekspresi musikal dalam tradisi keagamaan berfungsi sebagai wahana transendensi, di mana keindahan bunyi dan ritme menjadi jembatan menuju pengalaman spiritual. Dalam konteks ini, *Barzanji* tidak hanya dipahami

sebagai karya seni suara, tetapi juga sebagai ritual estetik yang menumbuhkan rasa religiusitas melalui keindahan musikal.

Selain nilai spiritual dan estetis, *Barzanji* juga mengandung nilai sosial dan kultural yang kuat. Tradisi ini menjadi sarana untuk memperkuat identitas kultural masyarakat Muslim dan menjaga kontinuitas warisan budaya Islam Nusantara. Menurut Hadi (2021), praktik budaya seperti *Barzanji* memainkan peran penting dalam membentuk identitas kolektif dan menjadi media pewarisan nilai-nilai kebajikan antar generasi. Oleh karena itu, pembelajaran *Barzanji* di sekolah dapat berfungsi ganda: melestarikan budaya religius sekaligus menumbuhkan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak, dan berbudaya.

Dengan mengajarkan *Barzanji* melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, peserta didik tidak hanya belajar tentang musik dan seni vokal, tetapi juga memahami makna historis, sosial, dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Proses ini memungkinkan terjadinya pembelajaran holistik yang

menggabungkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Sebagaimana dinyatakan oleh Zuhdi (2020), pendidikan berbasis budaya dan agama memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa yang beradab, beriman, dan menghargai tradisi lokal.

Dengan demikian, *Barzanji* dapat dipandang sebagai sumber nilai edukatif dan spiritual yang relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Ia bukan hanya sekadar tradisi keagamaan, melainkan juga instrumen pedagogis yang mampu menanamkan nilai-nilai religius, memperkuat identitas budaya, dan mengembangkan sensitivitas estetika peserta didik melalui praktik seni yang bermakna.

2. Penerapan Model Collaborative Learning dalam Pembelajaran Seni

Model *Collaborative Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi sosial, tanggung jawab bersama, dan kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Laal dan Ghodsi (2012), *Collaborative Learning* menumbuhkan keterlibatan aktif siswa melalui proses

berbagi ide, diskusi, dan refleksi kelompok, sehingga pengetahuan dibangun secara kolektif, bukan individual. Prinsip utama dalam model ini adalah pembelajaran sebagai proses sosial yang memungkinkan siswa saling mendukung, mengonstruksi makna bersama, serta mengembangkan keterampilan interpersonal yang relevan dengan kehidupan nyata (Bruffee, 1999).

Dalam konteks pembelajaran seni, khususnya tradisi *Barzanji*, pendekatan *Collaborative Learning* dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan kreatif dan partisipatif seperti latihan kelompok pembacaan syair, pembuatan aransemen musik tradisional, serta pementasan bersama. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari aspek musikal dan vokal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, estetika, dan sosial yang terkandung dalam teks serta praktik *Barzanji*. Sejalan dengan pendapat Slavin (2015), pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa karena menempatkan mereka sebagai subjek

aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan empati dan solidaritas sosial di antara peserta didik (Putri, 2021; Johnson & Johnson, 2014; Gillies, 2016). Dalam kegiatan pembelajaran Barzanji, interaksi antaranggota kelompok menjadi ruang untuk saling berbagi pengetahuan musikal, menghargai perbedaan kemampuan vokal, dan menciptakan harmoni musikal yang indah. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi dalam *zone of proximal development*—yakni ketika peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan teman sebaya atau guru yang lebih berpengalaman.

Lebih jauh, penerapan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran seni tradisi seperti Barzanji juga memiliki relevansi budaya yang mendalam. Nilai-nilai yang terkandung dalam proses kolaboratif—seperti gotong royong, musyawarah, dan saling

menghargai—merupakan refleksi dari budaya kolektif masyarakat Indonesia. Sanjaya (2019) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi dapat menjadi media untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sekaligus memperkuat karakter bangsa. Dengan demikian, *Collaborative Learning* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai sosial, religius, dan budaya dalam konteks pendidikan seni.

Secara keseluruhan, penerapan model *Collaborative Learning* pada pembelajaran Barzanji mampu membangun ekosistem belajar yang partisipatif, dialogis, dan kontekstual. Melalui kerja sama antarsiswa dalam praktik musikal, nilai-nilai spiritual dan kebersamaan yang terkandung dalam tradisi Barzanji dapat dihidupkan kembali sebagai bagian dari proses pendidikan yang humanis dan berakar pada budaya bangsa.

3. Dampak Pembelajaran Kolaboratif terhadap Pelestarian Musik Tradisional Islam

Integrasi model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran *Barzanji* memberikan kontribusi

signifikan terhadap upaya pelestarian musik tradisional Islam. Dalam konteks pendidikan seni, model ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga menekankan pembangunan nilai, kolaborasi sosial, dan kesadaran budaya. Melalui proses pembelajaran yang menuntut kerja sama, diskusi, dan penciptaan bersama, siswa mengalami proses internalisasi terhadap nilai-nilai spiritual dan estetika yang terkandung dalam tradisi *Barzanji*.

Menurut Wulandari (2023), penerapan model kolaboratif dapat memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) dan tanggung jawab kultural peserta didik terhadap warisan budaya lokal. Hal ini karena kegiatan belajar yang berbasis kolaborasi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari eksplorasi teks, pemaknaan syair, hingga pementasan musik religius. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai pelaku seni, tetapi juga sebagai agen pelestari budaya yang memahami nilai-nilai spiritual di balik karya tersebut.

Selanjutnya, dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran kolaboratif mendorong pengembangan karakter religius yang berpadu dengan nilai sosial. Siswa belajar menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan bekerja sama, sebagaimana semangat ukhuwah yang diajarkan dalam ajaran Islam (Nasir, 2019). Proses interaksi sosial yang terjadi di dalam kelompok belajar mencerminkan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan), sehingga pembelajaran seni seperti *Barzanji* tidak hanya menjadi wahana estetika, tetapi juga sarana pembentukan akhlak dan spiritualitas.

Menurut Johnson dan Johnson (2014), *collaborative learning* menumbuhkan positive interdependence, di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota. Hal ini menciptakan dinamika belajar yang sehat dan menumbuhkan tanggung jawab kolektif. Dalam pembelajaran *Barzanji*, situasi tersebut tampak ketika siswa saling melatih vokal, menyesuaikan ritme, dan menyeimbangkan harmoni secara bersama-sama. Aktivitas ini menuntut keterampilan komunikasi, kesabaran,

dan toleransi terhadap perbedaan ekspresi musikal maupun interpretatif.

Lebih lanjut, *collaborative learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan refleksi dan kesadaran estetik peserta didik. Setiap individu terlibat dalam proses penciptaan makna bersama (*co-construction of meaning*), yang memungkinkan mereka memahami dimensi spiritual dan budaya dari musik tradisional Islam secara lebih mendalam (Laal & Ghodsi, 2012). Melalui proses tersebut, pembelajaran seni tidak berhenti pada aspek kognitif dan psikomotorik, melainkan juga menyentuh ranah afektif yang berperan penting dalam pembentukan identitas kultural.

Dengan demikian, penerapan Collaborative Learning dalam pembelajaran Barzanji menjadi sarana strategis untuk melestarikan musik tradisional Islam di era globalisasi. Tradisi yang semula bersifat ritual kini dapat dihadirkan kembali dalam ruang pendidikan modern tanpa kehilangan esensi religiusnya. Pendidikan seni berbasis kolaborasi berpotensi menumbuhkan generasi yang berkarakter, religius,

serta memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan warisan budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan pandangan Siregar (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan seni berbasis kearifan lokal merupakan media efektif untuk menanamkan nilai moral, estetika, dan spiritual dalam kehidupan generasi muda

D. Kesimpulan

Penerapan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Barzanji terbukti mampu menciptakan proses belajar yang aktif, partisipatif dan bermakna bagi peserta didik. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai pelaku budaya yang terlibat langsung dalam proses pelestarian musik tradisional Islam. Pembelajaran Barzanji dengan pendekatan kolaboratif mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta penghargaan terhadap nilai-nilai religius dan estetika yang terkandung di dalamnya. Selain itu, model ini relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan

komunikatif. Dengan demikian, pembelajaran seni berbasis *Collaborative Learning* dapat dijadikan strategi efektif dalam mempertahankan eksistensi musik tradisional seperti Barzanji di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruffee, K. A. (1999). *Collaborative Learning: Higher Education, Interdependence, and the Authority of Knowledge*. Johns Hopkins University Press.
- Dewi, N. L. P. A. M., & Wibawa, I. M. C. (2021). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran seni budaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 215–224. <https://doi.org/10.23887/jpp.v28i3.34567>
- Gillies, R. M. (2016). *Cooperative Learning: Review of Research and Practice*. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.
- Hadi, M. (2021). *Budaya Islam Nusantara dan Pembentukan Identitas Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Huda, M. (2018). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperation and the Use of Technology*. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (pp. 785–811). New York: Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning (9th ed.). Allyn & Bacon.
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of Collaborative Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 486–490.
- Lickona, T. (2009). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.

- Mulyasa, E. (2022). Pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Rosda Karya. Pendidikan, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.36709/jip.v5i1.254>
- Nasir, M. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Barzanji di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Nata, A. (2019). *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugraha, A., & Kurniasih, S. (2020). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran seni budaya berbasis kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.31004/jpsb.v8i2.189>
- Putri, D. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Seni Musik di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Seni*, 12(2), 145–154.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2021). Pembelajaran kolaboratif sebagai strategi peningkatan keterampilan abad 21 dalam pendidikan seni. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.36709/jip.v5i1.254>
- Rizki, F. A., & Syahrial, S. (2022). Barzanji sebagai bentuk musik tradisional Islam: Nilai-nilai religius dan budaya dalam konteks pendidikan. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.31227/jsbn.v4i1.1029>
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Siregar, R. (2018). *Estetika Islam dalam Tradisi Barzanji di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, R. (2018). Nilai Estetika dan Religius dalam Tradisi Barzanji sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Seni dan Budaya Islam*, 6(2), 112–125.

- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning in Elementary and Secondary Schools. Education and Urban Society*, 48(4), 423–446.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukaesih, E. (2020). "Musik Religi dan Pengalaman Estetik dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal Seni dan Pendidikan Islam*, 5(2), 123–134.
- Syafei, M. (2023). Revitalisasi musik tradisional dalam pendidikan Islam: Studi pada praktik pembelajaran Barzanji di madrasah. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Pelestarian Musik Tradisional Nusantara. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 9(1), 45–58
- Zuhdi, M. (2020). "Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Budaya dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 12(1), 45–58.